

Makalah Perkembangan Islam Pada Abad Modern

Tabut ialah sebuah tradisi atau budaya lokal Bengkulu berupa upacara untuk mengenang kematian cucu Nabi Muhammad Saw, Husen bin Ali, di Padang Karbala Irak. Telah banyak kajian akademis yang dilakukan dengan berbagai topik terkait tradisi Tabut ini. Seperti kajian mengenai Tabut dalam wacana Islam Syi'ah, sebagai media komunikasi, pada topik pendidikan, pada aspek agama dan budaya, maupun pada aspek hubungan dengan Pemerintah. Buku ini mengisi ruang kosong di antara kajian dengan berbagai topik dan aspek tersebut. Yakni dengan lebih menyoroti pada eksistensi dan perkembangan Tabut itu sendiri di tengah perkembangan zaman. Disusun dalam lima bab, semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih informasi seputar tradisi Tabut dan menambah khazanah keilmuan serta dinamika akademik bagi para peminat kajian sejenis. Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sering muncul pertanyaan dari masyarakat terhadap sinkronisasi antara nilai-nilai agama dengan pembangunan, sebab dalam pelaksanaannya sering terjadi adanya persimpangan jalan antara nilai keagamaan dengan pelaksanaan program pembangunan. Di sinilah peran cendekiawan dalam mengembangkan penalaran terhadap keterkaitan antara agama dan kemajuan bangsa. Kebenaran dan keselamatan dalam kehidupan ini merupakan sesuatu yang didambakan oleh semua manusia, akibat perjalanan hidup yang dipenuhi dengan berbagai pengalaman pengembaraan. Dalam perjalanan kehidupan mengembara itu,

manusia berupaya mencari arti-arti dari perjalanan itu. Sebab itulah, pada tahap awal evolusi keagamaan, sudah ada in nuce (inti) semua bentuk doktrin keilahian, entah yang berjenis gratia infusa (pelimpahan anugerah) maupun yang berjenis melodi keselamatan yang ketat lewat perbuatan baik. Pada akhirnya, buku **Mungkinkah Cendekiawan Muslim Mengulangi Masa Kejayaannya?** berusaha menekankan bahwa agama dan pembangunan tak seharusnya ditempatkan pada posisi yang dikotomis. Sebab, agama pernah tampil dalam sejarah yang menjadi landasan etos kerja dalam membangun peradaban dunia, yaitu ketika agama bukan saja sesuai dengan penggunaan rasionalitas, melainkan juga menjadi kekuatan pendorong bagi peradaban yang menandakan lahirnya era kemajuan ('ashr al tanwir). Maka, para cendekiawan diharapkan dapat mengemban tugas sebagai penerus misi kenabian dan pendakwah, yang tidak hanya menjadi makhluk yang cerdas dan rasional (intelligent and rational being), tetapi juga menjadi makhluk rasional yang mampu mempersatukan dan mendermakan dirinya (rational being capable of communion and self-gift) untuk kebaikan dan kesejahteraan masyarakat.

Berikut ini adalah artikel-artikel yang ada pada **Jurnal Iman dan Spiritualitas Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021**.

buku ini awalnya adalah kumpulan makalah yang dipresentasikan oleh mahasiswa program studi hukum Keluarga Islam, program Pascasarjana IAIN Madura. Mengedit makalah mereka, adalah pekerjaan yang sangat berat, karena kondisi makalah yang mayoritas kejar tayang. Biasanya, mahasiswa di manapun di

Indonesia, mengerjakan tugas matakuliah dengan terburu-buru, dalam waktu yang sangat mepet, asal jadi, dan sejumlah kriteria lainnya yang intinya adalah bahwa sebenarnya makalah mereka belum layak untuk ditampilkan di jurnal atau buku, kecuali setelah diedit dan dievaluasi. Mungkin hal ini bisa dimaklumi, karena umumnya mahasiswa pascasarjana biasanya sangat sibuk. Yang sudah berumah tangga sibuk dengan segala tetek bengek kerumahtanggaan, dan yang belum laku alias jomblo, biasanya sibuk dengan hal-hal yang bersifat kejombloan, seperti memikirkan masa depan, memikirkan nasib, dan memikirkan anak orang. Makalah yang terangkum dalam buku ini merupakan tugas mandiri dalam matakuliah Ushul Fikih Kontemporer. Sebuah disiplin ilmu yang berupaya memahami kerangka pembentukan hukum Islam untuk kemudian disajikan dalam bentuk fikih, sehingga memudahkan orang awam untuk melaksanakan rukun Islam.

Perkembangan tafsir al-Qur'an di Indonesia

Sunda Kelapa Sebagai Bandar Jalur Sutra: Kumpulan Makalah Diskusi

A History of the Propagation of the Muslim Faith

makalah ini disampaikan tanggal 4-5 Nopember 1993 pada seminar nasional

"Arah perkembangan spiritualisme Islam pasca modern abad ke-XXI"

An Introduction to International Relations Theory

The Preaching of Islam

Buku Pasai Kota Pelabuhan Di Jalan Sutra merupakan kumpulan makalah diskusi tentang Pasai Kota Pelabuhan Jalan Sutra yang

diselenggarakan oleh Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi sejarah Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di wisma Permata Alam Cisarua-Bogor, 25—27 September 1992. Diskusi tersebut membahas Pasai dalam berbagai aspek baik struktur masyarakat, perdagangan, morfologi, tinggalkan sejarah, mata uang, bandar pelabuhan, naskah-naskah, maupun kemungkinan perkembangannya di masa depan.

This work has been selected by scholars as being culturally important and is part of the knowledge base of civilization as we know it. This work is in the public domain in the United States of America, and possibly other nations. Within the United States, you may freely copy and distribute this work, as no entity (individual or corporate) has a copyright on the body of the work. Scholars believe, and we concur, that this work is important enough to be preserved, reproduced, and made generally available to the public. To ensure a quality reading experience, this work has been proofread and republished using a format that seamlessly blends the original graphical elements with text in an easy-to-read typeface. We appreciate your support of the preservation process, and thank you for being an important part of keeping this

knowledge alive and relevant.

Studies on culture and history in Indonesia.

"Ambassador Salim Haji Said's new book, Menyaksikan 30 Tahun Pemerintahan Otoriter Soeharto, recounts Professor Salim Said's interactions with Soeharto's power-brokers-including Red Beret Commander Sarwo Edhie Wibowo, Generals Kemal Idris, Muhammad Jusuf, Sayidiman, Soemitro, Benny Moerdani, Admiral Sudomo and many others-in the process offering fascinating new insights into the behind-the-scenes workings of the New Order regime." -Kolonel (Purn.) US Army Joseph Daves, Mantan Atase Pertahanan Amerika Serikat di Jakarta pada awal Reformasi "Buku sejarah militer kontemporer, disusun dari hasil interaksi dengan lebih dari 80-an jenderal yang mewarnai politik negara selama 30 tahun Pemerintahan Presiden Soeharto ... autentik dan perlu dibaca siapa saja yang ingin mendalami karakter militer (ABRI) dalam kehidupan bernegara di Indonesia." -Letjen TNI (Purn.) J. Suryo Prabowo, Kasum TNI 2011-2012 "Buku ini merupakan sejarah dan analisis terbaik mengenai Orde Baru. Selain saksi hidup, penulis adalah seorang sejarawan yang tidak berpihak dan selalu melihat manusia dalam segala kerumitannya. Siapa pun yang menulis di

kemudian hari tentang periode ini harus memakai buku ini karena substansinya dan juga karena analisisnya." -Prof. Dr. R. William Liddle, Guru Besar Emeritus OHIO State University, Columbus, Ohio, Amerika Serikat "Rangkaian artikel yang menarik dan bernilai sejarah yang langsung dialami penulisnya. Tulisan seperti ini hanya bisa dihasilkan oleh kombinasi naluri matang seorang jurnalis senior dan persepsi stereoskopik sarjana ilmu politik, yang jika bukan karena Reformasi mungkin masih berupa cerita off-the-record belaka." -Dr. Marsillam Simandjuntak, S.H., salah seorang pendiri Forum Demokrasi yang kemudian menduduki beberapa jabatan tinggi pada Pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid "Wartawan tahu sedikit tentang banyak hal, sedangkan ilmuwan tahu banyak tentang hal yang sedikit. Tetapi, bagaimana kalau ilmuwan adalah juga wartawan? Maka, karya yang dihasilkannya memancarkan keluasan pengetahuan yang didampingi kedalaman pemahaman. Inilah yang terpancar dari karya Salim Haji Said, sang wartawan yang telah menjadi ilmuwan, dalam karya akademis tentang suatu episode kritis dalam sejarah bangsa." -Prof. Dr. Taufik Abdullah, Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia "Pengalaman penulis sebagai jurnalis yang berada dalam pusaran berbagai

peristiwa nasional serta ketekunannya menyimpan catatan pengalaman dan serius memutakhirkannya menjadi kekuatan terbesar. Buku ini memberi artikulasi bagi mereka yang ingin menggali lebih dalam pemahamannya terhadap sejarah bangsa."

-Letjen TNI (Purn.) Agus Widjojo, Purnawirawan TNI [Mizan, Mizan Publishing, Sejarah, Presiden Soeharto, Indonesia]

Dari Analisis Historis hingga Arkeologis tentang Penyebaran Islam di Nusantara

Sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia sejarah dan aliran

Perspectives and Themes

jurnal budaya

Jurnal Iman dan Spiritualitas Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021

Keberadaan kaum orientalis bagi dunia Islam telah menimbulkan perdebatan panjang. Sebagian umat Islam menolak mentah-mentah terhadap kajian yang dilakukan kaum orientalis, karena dipandang telah melecehkan Islam. Hal ini berangkat dari sebagian kesimpulan kaum orientalis yang mewartakan bahwa Islam sebagai agama "saduran" dari agama-agama dan budaya sebelumnya.

Kesimpulan seperti ini jelas berkaitan dengan sikap ideologi dan

kecemasan kaum orientalis dalam beragama, selain agama yang mereka anut adalah musuh, dan harus dihancurkan.

History of old Sunda Kelapa harbor Onrust Island, etc. of Jakarta; collection of papers.

Selama ini orang menganggap bahwa Marxisme-Leninisme atau lebih mudahnya komunisme, berada dalam hubungan diametral dengan Islam. Banyak faktor pendorong kepada tumbuhnya anggapan seperti itu. Secara politis, umpamanya dalam sejarah yang belum sampai satu abad. Marxisme-Leninisme telah terlibat dalam pertentangan tak kunjung selesai dengan negara- negara (dalam artian pemerintahan negara-bangsa atau nation- state), bangsa-bangsa, dan kelompok-kelompok muslim di seluruh dunia. Dalam Peristiwa Madiun, 1948, umpamanya, kaum muslimin Indonesia berdiri berhadapan dengan Partai Komunis Indonesia (PKI) karena dua alasan. Pertama, karena PKI di bawah pimpinan Muso berusaha menggulingkan pemerintahan Republik Indonesia yang didirikan oleh bangsa yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Kedua, karena banyak pemuka agama Islam dan ulama yang terbunuh, seperti kalangan pengasuh Pesantren Takeran yang hanya terletak beberapa kilometer di luar kota Madiun sendiri. Kiai Mursyid dan

sesama kiai pesantren tersebut hingga saat ini belum diketahui di mana dikuburkan.

Diskusi yang berkaitan dengan proses kedatangan Islam di Nusantara ini telah berlangsung sekian lama. Diskusi itu meliputi tiga masalah pokok, yaitu: tempat asal kedatangan Islam, para pembawa, dan waktu kedatangannya.² Selain melahirkan banyak buku dan makalah, diskusi itu telah melahirkan sejumlah teori tentang perkembangan awal Islam di Nusantara tersebut adalah: teori India, teori Arab, teori Persia, dan teori Cina. Bagian ini mendiskusikan berbagai teori tersebut sambil melihat kekuatan dan kelemahannya masing-masing. Selain itu, bagian ini membicarakan juga tentang saluran dan media dalam proses islamisasi serta relasi antara negara (baca: kerajaan-kerajaan) dengan Islam.

*Arkeologi Islam Nusantara
Masyarakat Indonesia
Insular Southeast Asia
10th Edition*

USHUL FIQH KONTEMPORER Koridor Dalam Memahami Konstruksi Hukum Islam

GERAKAN KOMUNISME ISLAM SURAKARTA 1914-1942

SAINS, KEPUSTAKAAN, DAN PERPUSTAKAAN DALAM SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM KLASIK, PERTENGAHAN, MODERN

Maghza Pustaka
History and development of Koranic interpretation in Indonesia.

This festschrift - dedicated to Bernd Nothofer - contains twelve contributions which comprise studies on linguistics and the cultural history of insular Southeast Asia. The linguistic studies range from an overview article to analyses of very specific linguistic features. James Collins and Alexander Adelaar discuss the positions of several languages and dialects of West and East Kalimantan. Karl-Heinz Pampus introduces an almost unknown linguist of the Mentawai language. Waruno Mahdi's article about the beginnings of the Commissie voor de Volkslectuur examines aspects of literary history as well as linguistic aspects. Some of the cultural studies have a historical approach. Wilfried Wagner analyses the variant perceptions of Malacca's downfall. Fritz Schulze highlights the importance of Malay chronicles for understanding the Islamisation process in that area. Holger Warnk sheds some new light on the Malay-speaking community in Cairo at the end of the 19th century. Ragna Boden describes the intricacies of Indonesian-Soviet relations until the coup of 1965. The last two articles discuss contemporary problems. Ulrich Scholz puts forward some remarks on the

problems caused by the oil palm boom in Indonesia and Malaysia. Sven Kosel considers the position of the indigenous people of Indonesia between decentralisation and globalisation.

Munculnya aliran kebatinan atau aliran kepercayaan—yang menurut sebagian peneliti Islam merupakan “sempalan” dari Islam terjadi sejak dahulu hingga sekarang. Dahulu, pernah terjadi pembedahan dada oleh pemimpin sebuah aliran kepercayaan di Sleman (1959), orang yang mengajarkan salat menghadap ke timur di Indramayu (1987), atau beberapa orang yang mengaku nabi dan memperoleh wahyu di Majalengka, Bekasi Timur, dan Bandung Selatan. Belakangan ini, muncul kasus salat dwibahasa, salat cukup dengan isyarat, berislam cukup dengan hakikat tanpa syariat, dan sebagainya. Kasus-kasus semacam ini secara sporadis selalu muncul di banyak tempat di Indonesia. Buku ini meneliti secara historis-antropologis mengapa kelompok-kelompok berteologi sempalan Islam itu ada dan senantiasa ada, dan juga bagaimana sebenarnya sosok teologi kelompok-kelompok itu. Penelitian dilakukan terhadap salah satu aliran kebatinan yang hidup di Tatar Sunda, yaitu Aliran Kebatinan Perjalanan (AKP), yang belakangan mengklaim penganutnya berjumlah sekitar 100.000-an orang—suatu perkembangan yang cukup pesat bagi sebuah aliran kebatinan dalam beberapa tahun terakhir. Menariknya, AKP yang merupakan aliran

kebatinan terbesar di Jawa Barat—dan salah satu yang terbesar di Indonesia—ternyata berhasil merekrut cukup banyak anggota dari kaum terpelajar.

Masuk dan berkembangnya Islam di Sumatera Selatan

Pendidikan Agama Islam

Pasai Kota Pelabuhan Jalan Sutra :Kumpulan Makalah Diskusi

History of the Arabs, Revised

Sejarah Peradaban Islam

Mungkinkah Cendekiawan Muslim Mengulangi Masa Kejayaannya?

Islamic archaeology in Indonesia.

Pada bagian akhir, dipaparkan pula metode penyusunan karya-karya tersebut, yang secara umum dibagi kepada: [1] metode penulisan, [2] bentuk tulisan dan [3] isi tulisan. Diuraikan pula cara penulisan dengan menempatkan perjalanan kehidupan Imam Ali dalam setting tertentu seperti ketika sebelum hijrah dan sesudahnya, atau ketika Rasulullah saw masih hidup dan setelah wafatnya. Selain itu—sebagai tambahan—akan diuraikan pula berbagai sisi kelemahan karya-karya manakib Amirul Mukminin yang telah disebutkan tersebut, seperti penukilan yang kurang lengkap, data nukilan yang tidak sinkron dan beberapa hal lain.

Read Free Makalah Perkembangan Islam Pada Abad Modern

Langkah-langkah penelitian sejarah diawali dengan heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi, dalam hal ini historiografi sebagai tahapan akhir proses penelitian sejarah dengan tujuan rekonstruksi sejarah. Historiografi Islam merupakan bagian penting dalam merekonstruksi catatan sejarah Islam yang tercecer. Hadirnya historiografi Islam hampir setua sejarah peradaban Islam yang mengakar di seluruh belahan dunia dan sejatinya kemunculan para sejarawan Muslim adalah tonggak penting perkembangan historiografi Islam di Dunia. Maka sangat penting untuk diekspos ke permukaan. Karenanya buku Wahyu Iryana ini merupakan upaya merakit narasi historiografi Islam. Buku Historiografi Islam ini mencoba memfokuskan perhatian pada perkembangan tulisan sejarah Islam, di dalamnya memuat uraian-uraian perjalanan panjang karya para sejarawan Muslim sebagai ahli pengetahuan spiritual, juga berisi tafsir kearifan buah pikir tentang sejarah Islam, dilengkapi karakteristik ketokohan yang perlu dijadikan teladan. Di samping itu, buku ini juga membidik karya-karya ulama Nusantara sebagai sebaran Islam awal untuk menegasikan kesadaran berislam masyarakat Nusantara dengan karya-karya yang berkaliber dunia. Maka buku Historiografi Islam ini ditujukan sebagai bagian pilihan referensi berharga bagi mahasiswa, sejarawan, peneliti, dan seluruh lapisan masyarakat yang gandrung akan sejarah. Buku Historiografi Islam ini setidaknya dapat memberikan angin segar untuk

Read Free Makalah Perkembangan Islam Pada Abad Modern

wawasan intelektual bagi siapa pun yang ingin menyelami samudera ilmu sejarah Islam Buku persembahkan penerbit PrenadaMedia #Kencana #PrenadaMedia

Buku ini berisi tentang penyebaran islam ke Nusantara oleh para mubalig Hadrami dan Syiah yang merealisasikan tuntutan menyebarkan agama yang di ridhoi-Nya dan peran Geopolitik dan Geostrategi yang dimainkan oleh Turki Usmani sehingga mewarnai Islam di Nusantara. Bagian dari buku ini yaitu nusantara sebelum kedatangan islam dan penyebaran agama islam di berbagai daerah nusantara dan sekitarnya Manakib Ali bin Abi Thalib

Merawat Kerukunan: Pengalaman di Indonesia

Pemikiran Islam di Malaysia

Sejarah Nasional Indonesia Jilid 3: Zaman Pertumbuhan & Perkembangan Kerajaan Islam di Indonesia

Filsafat dan Metafisika Dalam Islam

Jejak Islam di nusantara

This long-awaited new edition has been fully updated and revised by the original authors as well as two new members of the author team. Based on many years of active research and teaching it takes the discipline's most difficult aspects and makes them accessible and interesting. Each chapter builds up an understanding of the different ways of looking at the world. The clarity of presentation allows students to rapidly develop a theoretical framework and to apply this knowledge widely as a way of

Read Free Makalah Perkembangan Islam Pada Abad Modern

understanding both more advanced theoretical texts and events in world politics. Suitable for first and second year undergraduates studying international relations and international relations theory.

Judul : Karakteristik Dan Mitos Masjid Agung Peninggalan Kerajaan Islam Di Jawa Penulis : Dr. Fairuz Sabiq, M.S.I Ukuran : 15,5 x 23 cm Tebal : 88 Halaman ISBN : 978-623-62334-4-3 Sinopsis Islam menyebar dan berkembang melalui dakwah para walisongo dan ulama-ulama sezamannya. Walisongo menyebarkan dan mengembangkan agama Islam di tanah Jawa melalui jalan damai agama, kondisi sosial, dan budaya masyarakat. Adanya akulturasi, sinkretisasi atau perpaduan antara kondisi sosial, budaya dan spirit serta nilai-nilai keagamaan yang dibawa oleh walisongo, maka Islam cepat menyebar dan berkembang di Tanah Jawa. Bahkan sampai saat ini, Islam menjadi agama mayoritas penduduk Jawa. Salah satu media yang digunakan oleh walisongo untuk menyebarkan dan mengembangkan agama Islam adalah masjid. Walisongo membangun masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat dan sarana yang mewakili kondisi sosial dan budaya masyarakat. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, masjid juga digunakan sebagai tempat berdiskusi dan bermusyawarah antara penguasa, ulama dan rakyat. Masjid juga berfungsi sebagai tempat melangsungkan acara atau kegiatan. Pentingnya fungsi masjid bagi masyarakat, maka walisongo membangun masjid juga melibatkan masyarakat, mulai dari karakteristik yang harus ada dalam masjid tersebut sampai hal-hal yang harus dikerjakan oleh masyarakat untuk pembangunan masjid. Masjid peninggalan kerajaan Islam di Jawa menjadi simbol kebesaran Islam di Jawa, juga menjadi simbol kebesaran kerajaan Islam di Jawa pada saat itu. Masjid mempunyai karakteristik yang mencerminkan simbol-simbol tersebut. Karakteristik masjid peninggalan kerajaan Islam di Jawa

Read Free Makalah Perkembangan Islam Pada Abad Modern

memadukan antara nilai-nilai agama, sosial dan budaya masyarakat. Buku ini mengungkapkan sisi karakteristik masjid-masjid peninggalan kerajaan Islam di Jawa dan mitos-mitos yang terkait dengannya. Hal ini tentu menarik untuk dibaca dan diteliti.

Buku Sejarah Nasional Indonesia (SNI) Edisi Pemutakhiran ini terbit dalam cetakan ketujuh. Sejak awal penerbitan SNI pada tahun 1975, buku SNI ini belum pernah dimutakhirkan sesuai dengan temuan-temuan baru dan perkembangan teori sejarah yang baru. Sudah hampir tiga puluh tiga tahun, banyak naskah perbaikan masih tersimpan di laci para penulis sejarah Indonesia. Keunikan pertama dari SNI adalah bahwa buku ini merupakan hasil karya bangsa Indonesia sendiri, ilmuwan/-wati Indonesia yang sebagian besar masih hidup. Keunikan kedua dari buku SNI ini adalah ditulis dengan latar belakang Indonesia atau bersifat indonesiasentris. Untuk mengetahui latar belakang penulisan buku SNI sebanyak enam jilid ini perlu dibaca Prakata Editor Umum pada edisi pertama yang ditulis oleh Prof. Dr. Sartono Kartodirdjo. Buku SNI telah mendapat julukan dari masyarakat Indonesia sebagai “ buku standar ” sejarah Indonesia. Oleh karena itu, isi buku SNI sering dipakai sebagai sumber rujukan penulisan dan pembicaraan tentang sejarah Indonesia, baik secara langsung dikatakan maupun secara tersirat. Balai Pustaka sebagai pemegang hak penerbitan buku SNI telah berusaha keras untuk menghidupkan kembali semangat nasional para pencetus dan penulis awal buku SNI. Dengan menghimpun semua mereka yang terlibat langsung dan tidak langsung dalam penulisan buku SNI, Balai Pustaka berhasil memutakhirkan isi buku SNI walaupun memang terlambat. Kepada para penulis buku SNI, baik yang masih hidup dan terus terlibat dalam pemutakhiran buku SNI ini dan kepada yang telah meninggal, Balai Pustaka mengucapkan terima

Read Free Makalah Perkembangan Islam Pada Abad Modern

kasih dan penghormatan besar atas karya dan jasa mereka. Dengan ini, SNI Edisi Pemutakhiran ini hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga SNI Edisi Pemutakhiran ini menyadarkan bangsa Indonesia akan sejarah bangsanya dan buku ini berguna bagi bangsa Indonesia. Terima kasih. Politics and government; issue on Islam and state in Indonesia during the New Order, 1966-1994.

Indeks makalah konferensi, lokakarya, seminar dan sejenisnya di Indonesia
kumpulan prasaran pada seminar di Aceh

Menyaksikan 30 Tahun Pemerintahan Otoriter Soeharto

Sejarah Islam Nusantara

Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi Tabut

Sejarah Masyarakat Islam Indonesia

Agama Islam adalah salah satu agama dunia yang besar jumlah penganutnya saat ini. Diperkirakan hampir seperempat penduduk dunia sekarang ini adalah Muslim dari berbagai kelompok etnis dan suku bangsa. Namun demikian, sebagaimana dikatakan Al Farugi (w. 1327/1986), umat Islam mewakili kelompok masyarakat yang paling tidak beruntung (the most unhappy). Meskipun memiliki jumlah penganut paling banyak, sumber daya alam paling kaya, dan warisan sejarah paling besar, masyarakat Muslim merupakan bagian dari masyarakat dunia paling goyah dan paling lemah dilihat dari segi sosial-budaya, ekonomi, politik dan iptek. Umat Islam tidak mampu memproduksi apa yang mereka butuhkan atau apa yang mereka konsumsi. Mereka tidak mampu mengolah sumber daya alamnya yang kaya karena kekurangan penguasaan ilmu dan teknologi. Islam dalam sejarahnya pernah menjadi obor terutama dalam perkembangan

ilmu. Untuk itu umat islam perlu menggali kembali makna agama islam itu sendiri sebagai agama pembebasan dan etos pokok yang dahulu pernah menjadi faktor perkembangan dan kemajuannya yang cepat dan belajar dari kesalahan-kesalahan yang menyebabkan keterbelakangan pada zaman ini.

History of Islamic reform in Malaysia, ca. 20th century.

Buku ini banyak berbicara tentang bagaimana sejarah dan apa saja peradaban-peradaban islam dari masa klasik hingga modern, ditulis sangat jujur dan objektif. Buku ini juga di susun berdasarkan tuntutan kurikulum dalam bidang studi Sejarah Peradaban Islam, sehingga perlu kiranya di terbitkan dalam memenuhi kebutuhan akademik.

Sejarah Revolusi Indonesia dipenuhi penggambaran perang revolusi sebagai perang nasionalistis atau berbasis kelas. Dalam kajian besar ini, Kevin W. Fogg meninjau ulang Revolusi Indonesia (1945-1949) sebagai perjuangan umat Islam. Dalam spirit keagamaan inilah, kaum Muslim taat—yang jumlahnya hampir separuh populasi—berperang. Mereka teryakinkan dengan seruan jihad dari ulama dan kiai bahwa mereka sedang menjalankan perang sabil melawan kaum kafir penjajah. Namun di kancah politik, para pemimpin nasional mengesampingkan unsur Islam ketika mereka merumuskan dokumen-dokumen pendirian Indonesia. Dengan cara itu, mereka menciptakan preseden revolusi yang terus berdampak pada negara sampai saat ini. Studi tentang perang anti-penjajah negeri berpenduduk Muslim terbanyak di dunia ini menunjukkan bagaimana Islam berfungsi sebagai ideologi revolusi pada era modern.negara sampai saat ini. Studi tentang perang anti-penjajah negeri

berpenduduk Muslim terbanyak di dunia ini menunjukkan bagaimana Islam berfungsi sebagai ideologi revolusi pada era modern. [Mizan, Mizan Publishing, Noura Publishing, Noura Books, History, Religi, Agama, Islam, Indonesia]

Kajian Antropologi Agama tentang Aliran Kebatinan Perjalanan

Pendidikan Islam dalam berbagai tinjauan : sejarah, konsep dan praktik

SAINS, KEPUSTAKAAN, DAN PERPUSTAKAAN DALAM SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM

Teknologi maha dahsyat dalam Al Qur'an

KLASIK, PERTENGAHAN, MODERN

Teologi Kebatinan Sunda

Kajian formil Pendidikan Islam terletak pada pemahaman atas Islam itu sendiri. Secara normatif, dasar pemahaman Islam ialah Alquran dan hadis. Dalam Alquran terdapat begitu banyak ayat-ayat yang membicarakan tentang Pendidikan, baik dalam tatanan konsep, maupun maupun praktik. Di antara nilai pendidikan dalam Alquran ialah tertuang melalui ayat-ayat kisah (qashash). Hampir sepertiga dari isi Alquran adalah kisah orang terdahulu. Di dalamnya tertuang mulai dari kisah pada nabi hingga musuh-musuhnya, mulai dari tatanan sosial masyarakat hingga peradaban, keadaan ekonomi, hingga pada pemahaman akidah orang-orang terdahulu. Kisah dalam

Alquran dituangkan dalam berbagai bentuk, ada yang termuat secara detail mulai dari nama dan tempat, namun sebagian besar kisah dalam Alquran tidak detail diuraikan. Karenanya, Alquran sebagai sebuah tatanan nilai, kisah disampaikan kisah bukan hanya untuk dihafalkan, tetapi untuk di ambil ibrah (pelajaran) untuk masa yang akan datang. Buku ini memberikan daftar referensi awal bagi pembaca dalam menelusuri ayat-ayat kisah dalam Alquran. Kisah tersebut bisa diambil dan jadikan landasan nilai dalam penyelenggaraan Pendidikan yang lebih rill. Dalam buku ini juga dimuat berbagai hal praktik Pendidikan di dua daerah yang cukup penting dalam perkembangan Pendidikan Islam. Pertama, Masa Bani Umayyah, sebagai pemerintah pelanjut risalah Islam paling awal setelah generasi sahabat; kedua, wilayah Haramayn (Makkah-Madinah) sebagai daerah cosmopolitan yang menjadi cikal-bakal tumbuhnya jaringan Islam ke berbagai daerah, terutama Nusantara. Dalam buku ini, penulis juga mengungkapkan jaringan awal kodifikasi hadis setelah sahabat nabi melalui penelusuran kitab al-Muwattha' Imam Malik. Al-Muwattha' disebutkan Buku hadis tertua yang sampai ke hadapan kita saat ini. Karenanya, hadis sebagai sumber Islam

setelah alquran perlu diberikan ulasan tersendiri untuk memberikan pemahaman jalur keotentikan penyebaran hadis. Meskipun kajian tentang Al-Muwattha' dalam buku ini hanya sifatnya sebuah pengantar, tetapi tetap memberikan warna tersendiri dan mampu menampilkan semangat keilmuan Islam yang patut diperhatikan untuk masa sekarang. Selanjutnya, untuk menggambarkan eksistensi Pendidikan Islam di Indonesia, penulis memuat dua isu yang cukup relevan, pertama, tentang peran ormas Islam dalam membangun Pendidikan di Indonesia; kedua, tentang fenomena pesantren yang hingga saat ini tetap survive. Melukiskan peranan Ormas Islam dalam pembangunan Pendidikan di Indonesia adalah sebuah keharusan. Ulama Nusantara terdahulu mempunyai gagasan mempersatukan umat Islam yang tidak ditemukan dibagian negara lain manapun, yaitu mendirikan Ormas Islam sebagai wadah pemersatu ide dan gerakan; gerakan tersebut salah satu menjadi point kedua dalam ini, yaitu mendirikan Lembaga Pendidikan Islam, Pesantren. Kehadiran pesantren di tangan masyarakat Indonesia pada gilirannya melambangkan eksistensi Islam. Meskipun terlahir klasik, pesantren mampu survive hingga modern ini karena mempunyai ciri akomodatif

yang tidak pernah luntur. Salah satu yang menyebabkan pesantren tetap hidup ialah, karena ia mempunyai ketahanan dalam arus modernism bahkan liberalism dengan tetap mengajarkan materi-materi klasik, seperti ajaran tasawuf. Salah satu ajaran tasawuf yang tetap didalami di Pesantren ialah pengenalan terhadap konsep maqâmât dan ahwâl. Dua konsep ini diajarkan dalam menanamkan nilai-nilai spritualis pada santri. Demikianlah tulisan ini semoga bisa bermanfaat bagi para pembaca. Wassalam.

“Dalam historiografi sejarah perpustakaan, buku ni tercatat sebagai salah satu buku awal yang membahas sejarah perpustakaan Islam, termasuk sejarah perpustakaan Islam di Indonesia, jumlahnya dapat dihitung dari jumlah jari tangan. Saya amat menghargai buku ini karena merupakan gabungan Ilmu Sejarah dan Ilmu Perpustakaan di Indonesia yang mampu memperkaya khazanah kepustakawanan Indonesia terutama aspek sejarahnya. Buku ini sangat disarankan untuk digunakan di lembaga pendidikan pustakawan, juga bagi pustakawan dan masyarakat yang ingin mengetahui lebih mendalam tentang sejarah perpustakaan Islam sejak abad 7 hingga sekarang.” ~ Prof. Sulistyو-Basuki, Ph.D., Guru Besar Ilmu Perpustakaan “Masih

sangat jarang ditemukan buku-buku tentang perpustakaan Islam yang ditulis oleh penulis atau sarjana Muslim. Keperluan akan literatur yang secara khusus dan spesifik membahas tentang ilmu perpustakaan Islam dengan seluk beluk penerapan dan aplikasinya sangat urgen dan mendesak saat ini. Kehadiran buku ini memiliki arti yang sangat penting dan strategis dalam arti ia mengisi kelangkaan tersedianya buku-buku perpustakaan Islam itu. Buku ini ditulis oleh seorang sarjana Muslim yang bergelar doktor, ahli sejarah dan historiografi Islam, mendalami kebudayaan dan peradaban Islam dan-tentu saja-menguasai ilmu kepastakaan dan perpustakaan ilmu-ilmu keislaman yang memang menjadi minat studinya. Di dalam buku itu, penulisnya menyajikan banyak data dan fakta yang perlu diketahui tentang awal pertumbuhan, perkembangan, kemajuan, kematangan, dan kemunduran kepastakaan dan perpustakaan Islam. Mengambil hikmah dan pembelajaran dari masa lalu, tentu kebangkitan dan kemajuan (kembali) kepastakaan dan perpustakaan Islam sangat diharapkan dan dinantikan pada masa sekarang ini.” ~ Prof. Dr. H. Faisal Ismail, M.A., Guru Besar Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam UIN Sunan Kalijaga

Sejarah dikembalikan, kelahiran agama Islam terjadi di Indonesia. Namun, anehnya di negeri inilah Islam berkembang pesat dan masif. Alhasil, penduduk muslim terbesar di dunia berasal dari Indonesia, bukan dari Arab Saudi yang sejatinya bukan berasal dari muasal Islam. Lantas, bagaimana Islam masuk ke Indonesia, yang pada masa dahulu lebih dikenal dengan nama Nusantara? Dan bagaimana pula Islam berkembang menjadi agama paling populer? Semua pertanyaan ini akan terjawab tuntas melalui buku ini. Buku berjudul Sejarah Islam Nusantara: Analisis Historis dan Arkeologis ini akan mengantarkan pembaca untuk memahami cerita jalan masuk dan mengembangkannya Islam di Nusantara. Bahkan, buku ini akan membawa Anda untuk membahas lebih jauh tentang peninggalan bersejarah yang lahir dari rahim peradaban Islam Nusantara. Secara garis besar, buku ini terdiri dari tiga bagian pokok. Pada bagian pertama, akan dibahas secara lengkap tentang teori masuknya Islam, jalur masuknya Islam, dan alasan balik masuk Islam di Nusantara. Bagian kedua menjelaskan tentang proses penyebaran Islam di Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan wilayah lainnya. Kemudian, di bagian terakhir, akan dibahas tentang bukti-bukti peninggalan Islam

di Nusantara. Tak pelak, hadirnya buku ini penting untuk menambah informasi dan wawasan tentang sejarah Islam di Nusantara. Jadi, selamat membaca!

Thoughts of Sukarno, 1901-1970, first Indonesian President on Islam and development in Indonesia; analysis.

***Linguistic and Cultural Studies in Honour of Bernd Nothofer
Islam, Ilmu & Kebudayaan***

Karakteristik Dan Mitos Masjid Agung Peninggalan Kerajaan Islam Di Jawa

Ensiklopedi Tokoh Orientalis

Spirit Islam Pada Masa Revolusi Indonesia

This authoritative study of the Arabians and the Arabic-speaking peoples is a valuable source of information on Arab history. Suitable for both scholars and the general reader, it unrolls one of the richest and most instructive panoramas in history, telling with insight the story of the rise of Islam in the Middle Ages, its conquests, its empire, its time of greatness and of decay. For this revised tenth edition, Walid Khalidi's timely preface emphasises that now, more than ever, this magisterial work is of vital importance to the on-going attempts to bridge the

Arab/Western cultural divide.

Telah lama masyarakat Indonesia hidup dalam keragaman sosial dengan 1.340 suku bangsa, 300 kelompok etnik, 652 bahasa daerah, dan enam agama resmi. Keragaman ini menjadi kelebihan untuk menguatkan bangsa sekaligus kekurangan lantaran mengelola kemajemukan di antara masyarakat tanah air tidak seindah semboyan bangsa kita, bhineka tunggal ika. Agama yang semula bersumber dari wahyu, seiring berjalannya waktu berkembang menjadi bagian dari subsistem sosial yang terkadang memicu terjadinya konflik antarmasyarakat dan melebar pada subsistem sosial lain, seperti politik, ekonomi, dll. Atau sebaliknya, agama menjadi korban akibat konflik dalam subsistem lainnya. Sesungguhnya, tema semua ajaran agama memungkinkan terjadinya hubungan ramah di antaranya, meskipun berbeda ajaran, doktrin, ritual, dan istilah dalam tiap-tiap agama. Khususnya Islam, dengan tiga karakter ajarannya: persamaan derajat, rasionalitas dan bersahaja, serta Islam adalah kemajuan yang dapat dijadikan dasar berbagai pranata sosial untuk membangun kerukunan antarmasyarakat bangsa Indonesia.

Islam dan negara dalam politik Orde Baru

Pandangan Ulama Sya fi 'iyah Klasik dan Modern

Seloko

Pemikiran Sukarno tentang Islam dan unsur-unsur pembaruannya
Historiografi Islam